

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran variabel resiliensi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam melakukan suatu penelitian terhadap sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Menurut **Arikunto** (2002), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan 'apa adanya' tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam gejala yang akan diteliti. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah resiliensi

3.3 Definisi Konseptual

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup, karena setiap orang pasti mengalami kesulitan ataupun sebuah masalah dan tidak ada seseorang yang hidup di dunia tanpa suatu masalah ataupun kesulitan. (Grotberg, 1999)

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah seberapa besar kesesuaian penilaian atau persepsi individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi, mengatasi kondisi yang sedang dihadapi sehingga individu dapat menjadi lebih kuat. Hal ini meliputi 3 aspek yaitu *external resources (I Have)*, *inner strength I Am*, dan *interpersonal skill & problem solving (I Can)*.

a. I HAVE (*external resources* / sumber dukungan eksternal)

Faktor *I Have* merupakan seberapa besar kesesuaian penilaian atau persepsi individu terhadap dukungan eksternal dalam meningkatkan resiliensi pada dirinya. Aspek ini merupakan bantuan dan sumber dari luar yang meningkatkan resiliensi. Sumber-sumbernya adalah :

1. Memiliki satu orang atau lebih anggota keluarga yang bisa dipercaya dan menerima apa adanya.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap orang-orang terdekat yang dapat

dipercaya, seperti orang tua, kakak, adik, yang mencintai dan menerima odapus apa adanya.

2. Memiliki satu orang atau lebih (bukan keluarga) yang bisa dipercaya dan menerima apa adanya.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap orang lain di luar keluarga yang memberikan kasih sayangnya ketika odapus kurang mendapatkan kasih sayang tersebut dari keluarganya.

3. Orang yang membatasi tingkah laku

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus bahwa tingkah lakunya sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan di dalam lingkungan keluarga atau Syamsi Dhuha Foundation, agar ia tidak terjerumus ke dalam masalah.

4. Orang yang mendukung independensi

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap orang lain yang memberikan dorongan kepada dirinya agar odapus menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

5. *Role models* yang baik

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap orang-orang disekitarnya yang dapat menunjukkan apa saja yang sebaiknya atau apa yang dapat

dilakukan oleh odapus dan menjadi contoh bagi odapus dalam bertingkah laku.

6. Akses kesehatan, pendidikan, sosial, dan keamanan

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap pelayanan yang dapat diperoleh odapus terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan keamanan.

7. Keluarga dan komunitas (lingkungan) yang stabil.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap keluarga dan komunitasnya apakah tetap memberikan dukungan dan perlindungan pada diri odapus.

b. I AM (inner strenght / sumber internal)

Faktor *I Am* adalah seberapa besar kesesuaian penilaian atau persepsi individu dalam memahami kekuatan yang berasal dari dalam diri dimana ia menyadari akan siapa dirinya (*I Am*). Ada beberapa bagian-bagian dari faktor dari *I Am* yaitu :

1. Perasaan disukai atau dicintai oleh orang lain.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang disukai dan dicintai orang lain.

2. Tenang dan memiliki pembawaan yang baik.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang memiliki

pembawaan yang baik dan dapat bersikap tenang ketika mengalami masalah.

3. Memiliki target dan rencana masa depan.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang memiliki target kehidupan dan perencanaan untuk depannya.

4. Menghormati diri sendiri dan orang lain.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap yang memiliki rasa bangga terhadap dirinya dan prestasi yang telah diraihnya.

5. Empati dan peduli terhadap orang lain

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap dirinya yang memiliki kepedulian terhadap orang lain.

6. Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan menerima konsekuensinya.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang dapat bertanggungjawab dan menerima berbagai konsekuensi dari perilakunya.

7. Percaya diri, optimis, dan penuh harapan.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang mempunyai harapan

tentang masa depannya dan optimis serta yakin dapat mencapai harapan tersebut.

c. I CAN (kemampuan sosial dan interpersonal)

Faktor *I Can* adalah seberapa besar kesesuaian penilaian atau persepsi odapus tentang kemampuan yang dimilikinya (apa yang dapat ia lakukan) untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan suatu masalah dan mengatur tingkah laku, serta mendapatkan bantuan ketika individu membutuhkannya. Aspek-aspek yang mempengaruhi faktor *I Can* yaitu:

1. Menghasilkan ide dan cara baru dalam melakukan sesuatu.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus terhadap dirinya yang memiliki kemampuan untuk dapat menemukan ide atau cara baru dalam menjalani kesehariannya.

2. Mengerjakan tugas sampai selesai.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

3. Menyukai humor sebagai pelepas ketegangan dalam hidup.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang memiliki kemampuan

untuk dapat menceritakan hal-hal lucu atau candaan kepada orang lain yang memberikan keceriaan sehingga individu dapat mereduksi tekanan atau ketegangan yang dialami dari lingkungan sekitarnya.

4. Mengekspresikan pemikiran dan perasaan kepada orang lain.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, dapat mendengar apa yang orang lain katakan, dan dapat merasakan perasaan orang lain.

5. Mampu mengatasi permasalahan dalam berbagai kondisi.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang mampu mengatasi permasalahan dalam kondisi yang mudah baginya maupun kondisi yang sulit, dapat menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya, menghadapi permasalahan dan terus berusaha menyelesaikannya.

6. Mengatur tingkah laku diri sendiri (perasaan, impuls, tindakan).

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus tentang dirinya yang memiliki kemampuan untuk dapat mengenali perasaannya, memahami berbagai jenis emosi yang dirasakan, serta mampu mengontrol tingkah laku yang ia tampilkan.

7. Mendapat bantuan ketika membutuhkan.

Menggambarkan seberapa besar kesesuaian antara penilaian atau persepsi odapus yang dapat menemukan orang lain, misalnya orang tua, saudara, teman sebaya untuk meminta bantuan kepada mereka apabila odapus memiliki masalah dan ia memperoleh bantuan tersebut dari lingkungannya.

3.5 Populasi

Penelitian ini menggunakan studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyandang lupus berjenis kelamin laki-laki dan berusia dewasa awal (21-30 tahun) yang tergabung di Syamsi Dhuha Foundation Bandung yaitu dua orang. Penelitian ini menggunakan studi populasi karena peneliti menyadari bahwa jumlah subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian ini sangat terbatas.

3.6 Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengembangan dari *resilience quotient* yang disusun oleh Grotberg. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan cara memodifikasi alat ukur tersebut yang kemudian menyusun setiap pertanyaan dengan konteks penelitian ini, yaitu resiliensi pada pria penyandang lupus yang berusia dewasa awal. Sedangkan untuk menjangring informasi mengenai faktor pembentuk *building blocks*, menggunakan kuisisioner dan wawancara.

Alat Ukur Resiliensi**Tabel 3.1****Kisi-Kisi Alat Ukur Resiliensi**

ASPEK	INDIKATOR	Item favorable	Item unfavorable
I Have	Memiliki satu atau lebih anggota keluarga yang dapat dipercaya dan menerima apa adanya	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11
	Memiliki satu atau lebih orang di luar keluarga yang dapat dipercaya dan menerima apa adanya	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 24	25, 26, 27, 28, 29,
	Memiliki batasan untuk bertingkah laku	30, 31, 32, 33, 34,	35, 36,
	Memiliki orang yang mendorongnya untuk menjadi lebih mandiri	37, 38, 39, 40	41, 42, 43, 44
	Memiliki role model yang baik	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53,	45, 54, 55, 56,
	Memiliki akses pelayanan kesehatan, pendidikan, pelayanan sosial, dan keamanan yang dibutuhkan	57, 58, 59,	60, 61, 62,
	Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	63, 65, 66, 68, 69,	64, 67, 70, 71
I Am	Disukai atau disenangi banyak orang	72, 74, 75, 76, 77, 78, 79	73, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86,
	Tenang dan memiliki pembawaan yang baik	88, 89,	87, 90, 91,
	Mempunyai target dan	92, 93, 95, 96, 97	94, 98, 99, 100, 101

	merencanakan masa depan		
	Menghormati diri sendiri dan orang lain	102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109	110, 111
	Empati dan peduli terhadap orang lain	114, 115, 116, 117, 124	112, 113, 118, 119, 120, 121, 122, 123,
	Bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan menerima konsekuensinya	126, 127, 128, 129, 130	125, 131, 132, 133, 134, 135
	Memiliki keyakinan, optimis, dan penuh harapan	136, 137, 138, 139, 140	141, 142, 143, 144, 145
I Can	Menemukan ide baru atau cara baru untuk melakukan sesuatu	146, 147, 148, 149, 150, 151, 153, 154, 155,	152, 156, 157, 158
	Menyelesaikan suatu pekerjaan hingga selesai	159, 161, 162, 163, 164, 165	160, 166
	Humoris dan menggunakan hal tersebut untuk mereduksi tekanan	168, 169, 170,	167, 171,
	Mampu mengekspresikan pikiran perasaan dalam berkomunikasi dengan orang lain	172, 173, 174, 175, 176, 177	178, 179
	Mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai kondisi	180, 183, 184, 185	181, 182
	Mampu mengatur perasaan, impuls, maupun perilaku yang ditampilkan	190, 191, 192, 193, 194, 195, 196,	186, 187, 188, 189
	Meminta bantuan ketika membutuhkannya	198, 201, 202	197, 199, 200, 203, 204, 205, 206, 207

Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket penelitian ini yaitu

favorable dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator atau menunjukkan adanya ciri atribut yang diukur.

Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Angket ini mengukur persepsi individu dan menggunakan empat alternatif jawaban. Subjek akan diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban tersebut sesuai dengan apa yang dinilai atau dipersepsikan oleh subjek. Ke empat pilihan jawaban tersebut adalah :

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Tabel 3.2

Penskoran Alat Ukur Resiliensi

Jawaban	Skor Item (+)	Skor Item(-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Dalam penelitian ini selain alat ukur berupa kuesioner, peneliti juga menggunakan wawancara untuk menggali pembentukan resiliensi pada subjek serta menjelaskan paradigma resiliensi (hubungan antara *building block* “*trust-autonomy-initiative-industry-identity*” dengan *I Have-I Am-I Can*).

3.7 Pengujian Alat Ukur

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mencari ketetapan, kesesuaian, atau kecocokan penilaian. Maksudnya apakah alat

ukur dalam penelitian ini benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Ancok, 1989:16).

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki taraf kesesuaian atau ketepatan dalam melakukan pengukuran. Hasil uji validitas alat ukur resiliensi dalam penelitian ini adalah hasil uji terpakai, artinya tidak dilakukan *tryout* terlebih dahulu.

Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi tersebut harus signifikan berdasarkan pada ukuran statistik tertentu. Apabila skor semua item yang disusun berdasarkan konsep, berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Validitas yang seperti itu disebut validitas konstruk (*Construct Validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada didalam alat ukur tersebut mengukur konsep yang ingin diukur. (Djamaluddin Ancok, 1989 : 16)

Data pada penelitian ini berskala Likert's atau ordinal, data ordinal adalah data yang bersifat *rank order* dan tidak berjarak sama antara satu subjek dengan subjek lainnya. Data ini hanya menunjukkan bahwa satu subjek mempunyai arti lebih tinggi, lebih rendah, lebih besar, atau lebih

kecil dari subjek lainnya. Semua hasil pengukurannya dinyatakan dalam bentuk rangking. Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka korelasi yang akan digunakan adalah *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil korelasi antara skor item dengan skor total, maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid. Suatu item dikatakan valid apabila nilai koefisiennya $\geq 0,300$ (Azwar, 1997).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validitas alat ukur resiliensi (menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21 for windows*), bahwa item-item yang nilainya diatas 0,3 adalah item-item yang valid sedangkan yang di bawah 0,3 dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan analisa pada item resiliensi, maka diperoleh hasil bahwa dari 207 total item terdapat 143 item yang valid dan 64 item yang tidak valid. Item-item yang tidak valid akan dihapus (tidak digunakan).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut **Sugiono** (2005) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang.

Dalam kajian teoritis, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba alat ukur yang dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan kondisi yang sama.

Metode SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menguji konsistensi keandalan alat ukur dengan menggunakan satu alat ukur untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang sama. Agar diperoleh reliabilitas yang baik, indikator-indikator alat ukur yang mengukur aspek yang sama harus disusun sebanyak mungkin sebab semakin banyak jumlah item yang digunakan untuk mengukur suatu aspek, semakin dapat diperoleh reliabilitas dari suatu alat ukur yang digunakan. (Ulber Silalahi, 2013)

Parameter untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur, dilihat berdasarkan parameter dari **Guilford**.

Tabel 3.3
KRITERIA RELIABILITAS GUILFORD
Interval Koefisien Tingkat Reliabilitas

0,00 – 0,20	Tidak ada reliabilitas
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,71 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,90 – 0,99	Reliabilitas sangat tinggi
1,00	Reliabilitas sempurna

Berdasarkan hasil pengujian alat ukur resiliensi, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,572 yang berarti alat ukur ini memiliki taraf reliabilitas yang sedang.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah dengan menghitung interval. Perhitungan interval ini digunakan sebagai kriteria dalam menentukan tinggi rendahnya resiliensi yang dimiliki oleh odapus. Tinggi rendahnya resiliensi odapus, dilihat dari total skor yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan interval skor yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor pada seluruh item yang telah diisi oleh responden
2. Menjumlahkan skor dari keseluruhan item
3. Menentukan nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum diperoleh dari skor maksimal dikali jumlah item. Nilai minimum diperoleh dari skor minimal dikali jumlah item.
4. Menghitung nilai rentang yang diperoleh dari selisih antara nilai maksimum dengan nilai minimum.
5. Menentukan banyak kelas : 3 (rendah, sedang, tinggi)
6. Menentukan panjang kelas yang diperoleh dari nilai rentang dibagi dengan banyak kelas
7. Menentukan interval kelas (kategori)

3.8.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tabel persentase dan diagram batang. (Sudjana : 14)

Dalam metode penelitian kuantitatif, data yang telah tersusun dalam tabel (hasil proses tabulasi) merupakan kerangka dasar untuk analisis deskriptif. Untuk tujuan deskripsi, penelitian kuantitatif menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif berhubungan dengan teknik pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data yang diperoleh. Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti. (Ulber Silalahi : 2012)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya resiliensi pada odapus pria yaitu dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh, kemudian dibuat patokan total skor yang berupa interval. Dari pengelompokan total skor tersebut, dapat dilihat keempat odapus pria ini termasuk kategori tinggi atau kategori rendah.

Teknik analisa data yang dilakukan adalah melihat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, kemudian dibahas menggunakan teori dan fenomena yang terjadi serta pembentukan resiliensi (*building blocks*) pada masing-masing odapus.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

1. Observasi lapangan dan wawancara terhadap subjek penelitian (odapus pria dewasa awal).
2. Perumusan masalah.
3. Menentukan variabel yang akan diteliti.
4. Menentukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian (resiliensi).
5. Menentukan, menyusun, dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian yaitu : Resiliensi.

3.9.2 Tahap Pengambilan Data

1. Menentukan subjek penelitian (dalam penelitian ini menggunakan populasi karena odapus pria usia dewasa awal masih sangat sedikit).
2. Melakukan pengambilan data pada odapus pria usia dewasa awal dengan memberikan alat ukur yang telah disiapkan yaitu kuisisioner.
3. Melakukan wawancara untuk menggali pembentukan *building blocks* pada odapus.

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

1. Melakukan skoring untuk setiap hasil kuisisioner yang telah diisi oleh odapus pria usia dewasa awal.

2. Menghitung skor dari data yang diperoleh dan membuat tabulasi dari skor tersebut dengan menggunakan Ms. Excel.
3. Untuk mempermudah perhitungan, penelitian ini menggunakan SPSS 21).

3.9.4 Tahap Pembahasan

1. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka pikir yang diajukan sebelumnya.
2. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan dan penunjang yang diperoleh dari hasil pengujian statistik.

3.9.5 Tahap Penyelesaian

1. Membuat laporan hasil penelitian.
2. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.